

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

SMA Negeri 1 Turi Sleman berdiri pada 1 April 1991, terletak di Jalan Turi-Tempel, Dusun Gununganyar, Donokerto, Turi, Sleman. SMA Negeri 1 Turi Sleman memiliki siswa sebanyak 286 siswa meliputi 12 kelas yaitu kelas X sebanyak 4 kelas, kelas XI sebanyak 4 kelas, dan XII sebanyak 4 kelas. Jumlah guru di SMA Negeri 1 Turi Sleman sebanyak 31 orang, guru BK 2 orang dan karyawan sebanyak 12 orang.

Fasilitas pendukung yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Turi Sleman adalah sebagai berikut: Ruang Kepala SMA Negeri 1 Turi Sleman, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium (Kimia, Fisika, Biologi dan Komputer), UKS, Ruang BP, Mushola, Lapangan Olahraga, Lobby, Koperasi, Kantin, Tempat Parkir (Guru dan siswa) serta Ruang Gudang.

Lokasi SMA Negeri 1 Turi Sleman ini cukup dekat dengan sumber informasi seperti internet, media elektronik, media masa dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam. Pengetahuan tentang SADARI belum diperoleh dari pelajaran Bimbingan Konseling (BK) ataupun Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) dan pelajaran Biologi. Siswi SMA Negeri 1 Turi Sleman belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan sumber informasi tentang SADARI diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswi Kelas X Berdasarkan Umur dan Sumber Informasi tentang SADARI

Karakteristik	f	Persentase (%)
Umur		
15 tahun	44	77,2
16 tahun	13	22,8
Jumlah	57	100
Sumber informasi		
Media cetak	47	82,5
Orang lain	6	10,5
Pelajaran sekolah	4	7,0
Jumlah	57	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 15 tahun sebanyak 44 orang (77,2%). Sebagian besar responden memperoleh informasi tentang SADARI dari media cetak sebanyak 47 orang (82,5%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan Siswi kelas X tentang pengertian SADARI, tujuan SADARI, waktu SADARI, cara pemeriksaan SADARI dan cara merawat payudara

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Pengertian SADARI		
Baik	33	57,9
Cukup	15	26,3
Kurang	9	15,8
Jumlah	57	100
Tujuan SADARI		
Baik	53	93,0
Cukup	4	7,0
Kurang	0	0
Jumlah	57	100
Waktu SADARI		
Baik	2	3,5
Cukup	20	35,1
Kurang	35	61,4
Jumlah	57	100
Cara pemeriksaan SADARI		
Baik	0	0
Cukup	18	31,6
Kurang	39	68,4
Jumlah	57	100

Cara merawat payudara		
Baik	0	0
Cukup	36	63,2
Kurang	21	36,8
Jumlah	57	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui siswi kelas X di SMA Negeri 1 Turi Sleman sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik tentang pengertian SADARI, yaitu sebanyak 33 orang (57,9%), untuk tingkat pengetahuan tujuan SADARI dengan kategori baik yaitu sebanyak 53 orang (93,0%), untuk pengetahuan kategori kurang tentang waktu SADARI yaitu sebanyak 35 orang (61,4%), untuk pengetahuan siswi kelas X tentang cara pemeriksaan SADARI dengan kategori kurang yaitu sebanyak 39 orang (68,4%), sedangkan sebagian besar memiliki pengetahuan kategori cukup tentang cara merawat payudara, yaitu 36 orang (63,2%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswi kelas X tentang SADARI di SMA Negeri 1 Turi Sleman Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	37	64,9
Cukup	20	35,1
Kurang	0	0
Jumlah	57	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui siswi kelas X di SMA Negeri 1 Turi Sleman sebagian besar memiliki pengetahuan kategori baik tentang SADARI, yaitu sebanyak 37 orang (64,9%).

Tabel 4.4 Tabulasi silang antara Umur dengan Sumber Informasi tentang SADARI di SMA Negeri 1 Turi Sleman Tahun 2014

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
15 tahun	25	56,8	19	31,5	0	0	44	100
16 tahun	12	92,3	1	3,5	0	0	13	100
Jumlah	37	64,8	20	35,0	0	0	57	100
Sumber informasi								
Media cetak	33	70,2	14	24,6	0	0	47	100
Orang lain	3	50	3	5,3	0	0	6	100
Pelajaran sekolah	1	25	3	5,3	0	0	4	100
Jumlah	37	65,0	20	35,0	0	0	57	100

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui siswi kelas X SMA Negeri 1 Turi Sleman sebagian besar berumur 15 tahun dengan tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan kategori baik 25 orang (43,8%). Untuk sumber informasi sebagian besar siswi kelas X SMA Negeri 1 Turi Sleman memperoleh informasi dari media cetak dengan kategori 33 orang (57,9%).

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan siswi kelas X di SMA Negeri 1 Turi Sleman tentang SADARI adalah kategori baik sebanyak 37 orang (64,9%). Menurut Noor (2010), pengetahuan merupakan suatu fakta, konsep, prinsip, maupun suatu prosedur tentang suatu objek melalui interaksi antara manusia dan lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Menurut Hendra (2008) informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang. Hal ini berarti siswi kelas X SMA Negeri 1 Turi Sleman yang memiliki pengetahuan baik tentang SADARI akan melakukan berbagai upaya untuk menambah pengetahuan tentang SADARI. Menurut Notoatmodjo (2010), dalam domain kognitif

berkaitan dengan pengetahuan yang bersifat intelektual (cara berfikir, berinteraksi, analisa), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Banyaknya siswi kelas X SMA Negeri 1 Turi Sleman yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang SADARI dipengaruhi oleh faktor usia responden yang sebagian besar berada pada usia 15 tahun sebanyak 44 orang (77,2%). Menurut Hendra (2008), makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mental bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika umur belasan tahun.

Selain faktor umur, pendidikan dan pengalaman responden juga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas X SMA Negeri 1 Turi Sleman. Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Hendra, 2008). Menurut Notoatmodjo (2010) sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal. Siswi kelas X SMA Negeri 1 Turi Sleman telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga lebih mampu menyerap dan memahami pengetahuan.

Sumber informasi utama responden adalah media cetak sebanyak 47 orang (82,5%). Menurut Notoatmodjo (2010) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

2. Tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang pengertian SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang pengertian SADARI di SMA Negeri 1 Turi Sleman adalah kategori baik sebanyak 33 orang (57,9%).

Pengetahuan tentang pengertian SADARI termasuk ke tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010) “tahu” menunjukkan keberhasilan mengumpulkan keterangan apa adanya. Termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan mengenali atau mengingat kembali hal-hal atau keterangan yang pernah berhasil dihimpun atau dikenali. Pengetahuan yang baik tentang pengertian SADARI menunjukkan siswi kelas X mampu mendefinisikan pengertian SADARI yaitu pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal (Nugroho, 2011).

Dalam penelitian ini terdapat 9 responden (15,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian SADARI, item pertanyaan terbanyak yang salah adalah item nomor 3 yaitu SADARI tidak dapat mencegah terjadinya kanker payudara secara dini.

3. Tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang tujuan SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang SADARI di SMA Negeri 1 Turi Sleman adalah kategori baik sebanyak 53 orang (93,0%). Menurut Notoatmodjo (2010), tahu diartikan hanya sebagai *knowledge* (ilmu pengetahuan). Pengetahuan yang baik tentang tujuan SADARI menunjukkan siswi kelas X mampu menyebutkan tujuan SADARI yaitu untuk mendeteksi ketidakabnormalan atau perubahan yang terjadi pada payudara, serta untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara. Dalam penelitian ini terdapat 4 responden (7,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang tujuan SADARI, item pertanyaan terbanyak yang salah adalah item nomor 6 yaitu benjolan pada payudara dapat terdeteksi dengan melakukan pemeriksaan laboratorium.

4. Tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang waktu SADARI

Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang waktu SADARI di SMA Negeri 1 Turi Sleman adalah kategori kurang sebanyak 35 orang (61,4%). Pengetahuan tentang waktu SADARI dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan

“tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010) “tahu” artinya mengingat kembali hal-hal atau keterangan yang pernah berhasil dihimpun atau dikenali. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang waktu SADARI menunjukkan siswi kelas X tidak bisa mengingat kembali waktu SADARI yaitu sekitar hari ke 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi.

5. Tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang cara pemeriksaan SADARI

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang cara pemeriksaan SADARI di SMA Negeri 1 Turi Sleman adalah kategori kurang sebanyak 39 orang (68,4%). Pengetahuan tentang cara pemeriksaan SADARI dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan “aplikasi”. Salah satu ukuran bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat memarktekan kembali cara pemeriksaan SADARI yaitu melihat perubahan payudara didepan cermin, periksa payudara dengan tangan diangkat diatas kepala untuk melihat retraksi kulit atau perlekatan tumor terhadap otot atau *fascia* dibawahnya, berdiri tegak didepan cermin dengan tangan disamping kanan dan kiri, menegangkan otot-otot bagian dada dengan berkacak pinggang, melihat perubahan bentuk payudara dengan berbaring, pemeriksaan payudara dengan *vertical strip*, dengan cara memutar, memeriksa cairan puting payudara, memeriksa pada bagian ketiak. Item pertanyaan yang salah dengan benar adalah nomor 21 yaitu saat SADARI tidak perlu melihat kesimetrisan payudara.

6. Tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang cara merawat payudara

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswi kelas X tentang cara merawat payudara di SMA Negeri 1 Turi Sleman adalah kategori cukup sebanyak 36 orang (63,2%). Pengetahuan tentang cara merawat payudara dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses pangindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit.

Tingkat pengetahuan yang cukup tentang cara merawat payudara menunjukkan siswi kelas X dapat menyebutkan cara merawat payudara yaitu selalu menggunakan penyangga payudara untuk menjaga bentuk payudara, memilih ukuran penyangga payudara yang sesuai agar dapat menopang payudara dengan baik, mengoleskan minyak zaitun pada payudara untuk menjaga kelembaban payudara, mengkonsumsi sayuran untuk menjaga kesehatan payudara dari dalam tubuh, menjaga kebersihan payudara secara rutin di daerah seputar puting susu dengan kapas yang telah dibasahi dengan air hangat dan melepas penyangga payudara sebelum tidur untuk membuat payudara dapat bernapas dan bergerak. Dalam penelitian ini terdapat 21 responden (36,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang cara merawat payudara, item pertanyaan terbanyak yang salah adalah item nomor 26 yaitu makanan yang sebaiknya dihindari adalah sayuran hijau.

7. Analisis berdasarkan tabulasi silang antara umur dan sumber informasi

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswi berumur 16 tahun mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 13 orang (92,3%). Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mental bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun (Hendra, 2008). Sedangkan tingkat pengetahuan SADARI berdasarkan sumber informasi dengan kategori baik yaitu media cetak sebanyak 47 orang (70,2%). Dalam hal ini informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meski seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika dia mendapatkan informasi yang baik dari media misal TV, radio atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Hendra, 2008)

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam mengenai pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas X. Kuesioner yang hanya terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu benar dan salah sehingga membatasi pilihan bagi responden yang ragu-ragu ataupun yang sama sekali tidak tahu.

Adapun faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu dalam pengisian kuesioner, beberapa responden yang asal-asalan dalam menjawab kuesioner dan adapula yang masih bertanya pada teman. Dalam pengambilan data responden tidak dijadikan satu kelas sehingga kondisi saat pengambilan data tidak kondusif.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA